



**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SELA RIYASNI
NIM. 18 401 00170**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**


SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

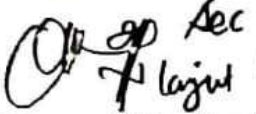
Oleh

**SELA RIYASNI
NIM. 18 401 00170**

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II

 *Sec 18/1/23
Lajut ke P.I*
Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 199302272019031008

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Sela Riyasni**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sela Riyasni** yang berjudul "**Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Padangsidempuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004

PEMBIMBING II


Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SELA RIYASNI
NIM : 18 401 00170
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan”** Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 Februari 2023
Yang menyatakan,



SELA RIYASNI
NIM.18 401 00170

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sela Riyasni**
NIM : 18 401 00170
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Aii Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Februari 2023

Saya yang Menyatakan,



SELA RIYASNI
NIM. 18 401 00170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Sela Riyasni
NIM : 18 401 00170
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 197808182009011015

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 06 April 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

NAMA : SELA RIYASNI
NIM : 18 401 00170
IPK : 3.59
PREDIKAT : PUJIAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Juli 2023



Dr. Fauzi Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SELA RIYASNI
NIM : 18 401 00170
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap
Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Di Indonesia UMKM memiliki peran yang begitu penting untuk kemajuan perekonomian yang mana menjadi salah satu cara dalam mempercepat pembangunan daerah. Akan tetapi UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, beberapa permasalahan yang sering terjadi yaitu karena sulitnya mendapatkan pembiayaan dan minimnya literasi memahami teknologi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan pemanfaatan *Fintech* seperti *Fintech Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway*. Saat ini penggunaan *fintech* sangat banyak dijumpai di kehidupan sehari-hari dan terus mengalami peningkatan, namun masih banyak dari pelaku UMKM yang belum bisa menyadari serta mampu memanfaatkannya dengan baik.

Peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan *fintech* dapat menjadi suatu model besar untuk membantu pelaku UMKM meminimalisir resiko yang terjadi dalam pengambilan keputusan peningkatan kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fintech Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* terhadap perkembangan UMKM di kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang didapat dari kuesioner yang telah disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan yang berjumlah 109 sampel. Dilihat dari hasil analisis model struktural atau *inner model* melalui uji hipotesis *path coefficients* dan T statistik nilai signifikansi dengan cara menentukan nilai T-statistic melalui prosedur Bootstrapping. Dari hasil penelitian ini terdapat dua hubungan yang mana secara statistik hipotesis diterima artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Maka dapat disimpulkan bahwa X1 atau P2P berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan. maka secara statistik H₂ diterima artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 atau Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan.

Kata kunci: *Financial Technology* Syariah, Perkembangan UMKM

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadillah Nasution, M.Pd. Sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. Serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN SYAHADA)
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag.selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E Selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat

berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
9. Bapak serta Ibu pihak Dinas Koperasi UKM perindustrian dan perdagangan saya ucapkan banyak terimakasih karena telah menerima saya melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya sampai penelitian saya berakhir.
10. Kepada diri saya sendiri Sela Riyasni Simamora, saya mengucapkan terimakasih dan bangga telah menjadi wanita yang kuat dan selalu bersyukur apa yang telah digariskan kepada saya sehingga saya dapat melangkah sampai sejauh ini.
11. Teristimewa kepada Ibu tercinta Alm.Fatmawati orang yang sangat saya rindukan dan yang menjadi pondasi saya untuk tetap tegar menjalani kerasnya hidup tanpa seorang ibu. dan Ayah yang tanpanya saya tidak akan ada didunia yang menjadikan saya wanita kuat dalam menjalani hidup sendiri tanpa kedua

orangtua dan saya tetap bersyukur, dan yang saya cinta orangtua wali yang menjadi pengganti sosok seorang ibu dan ayah Adil Muda Siregar dan Trisnawati serta nenek saya Suryati yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya sejak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan Surga Firdaus-Nya, serta kepada Kakak tersayang Elsera Simamora yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moral dan material serta doa-doa yang dipanjatkan dan mendukung setiap Langkah kebaikan menuju sukses. Dan kepada abang ipar saya Ihsan yang memberikan dukungan moral dan material serta doa-doa yang dipanjatkan. Serta seluruh keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.

12. Untuk sahabat seperjuangan peneliti, Wilda Aprilia Rangkuti (Apel), Desi Rahmadani Nasution, Nanda Lestari Hutapea, Wynes Aggraini Marpaung, Devi Yani Harahap, Maryam Siregar, Nurul Wardiah Harahap, Wildan Agustina, Syakilah, Islamiati Rambe, Citra Mardiana Siregar, Yosi Eva Wahyuni, Lusi Anggraini, Alda Bugis, Dea Wulan Fardiansyah, Calvin Aulia Yudo Siahaan, Willy Syarif Nst, Abdul Rozak Natambang Hasibuan, Edin Aulia Harahap, Wendri Harahap, Alwi Sitompul, Ali Winsyah Putra Nasution, Syarifuddin Nst, Rizal A.Rahman Nst, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini, serta rekan-rekan

Perbankan Syariah (PS 4), kader PMII PSP Tapsel, Mahasiswa/i KKL kelompok 42 Sundutan Tigo 2018, rekan-rekan Magang PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Pematang Siantar 2018 dan sahabat Adm 4 Smkn1 psp 2018 dan sahabat kelas IX-6 Smpn 10 Psp 2015, dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

13. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi objek penelitian sehingga memudahkan penulis untuk menyusun penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2023

SELA RIYASNI
NIM. 18 401 00170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Defenisi Operasional Variabel.....	7
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	8
1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	8
a. Pengertian UMKM.....	8
b. Kriteria UMKM.....	9
c. Jenis-Jenis UMKM.....	9
d. Indikator UMKM	10
e. Hubungan UMKM Dengan Fintech.....	11
2. <i>Financial Technology (Fintech)</i> Syariah	11
a. Pengertian <i>Fintech</i> Syariah	11
b. Jenis-Jenis <i>Fintech</i> Syariah	15
c. Keunggulan dan Manfaat <i>Fintech</i> Syariah	17
d. Perbedaan <i>Fintech</i> Umum dan <i>Fintech</i> Syariah	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Konsep	25
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	36
1. Sejarah Kota Padangsidempuan	36
2. Sejarah <i>Financial Technology</i> Syariah.....	38
B. Hasil Analisis Data	43
1. Pengukuran Model (<i>Outer Model</i>)	43
2. Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	50
3. Uji Hipotesis	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Defenisi operasioanal Variabel	7
Tabel I.2 Tipe UMKM berdasarkan Indikator UU 20/2008	18
Tabel I.3 Penelitian terdahulu	21
Tabel III.3 Presentase sampel	28
Tabel III.2 Skor penilaian angket	30
Tabel III.3 Kisi-kisi angket P2P	30
Tabel III.4Kisi-kisi angket Payment Gateway	31
Tabel III.5 Kisi-kisi angket Perkembangan UMKM	31
Tabel IV.1 Jumlah umkm setiap kecamatan	40
Tabel IV.1 <i>Convergent Vailidty</i>	47
Tabel IV.2 (AVE)	47
Tabel IV.5 <i>Composite Reliability</i>	50
Tabel IV.6 <i>Croncbach Alpha</i>	52
Tabel IV.7 R Squares	52
Tabel IV.8 <i>Coefficients</i>	53
Tabel IV.9 T-statistic	54
Tabel IV.10 <i>Predictive Relevance</i>	55
Tabel IV.11 Model fit	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 kerangka Berfikir	26
Gambar IV.1 <i>Outer Loading</i> Sebelum dihapus.....	45
Gambar IV.2 <i>Outer Loading</i> Sesudah dihapus	46
Gambar IV.3 AVE	48
Gambar IV.4 <i>Composite Reliability</i>	50
Gambar IV.5 <i>Cronhbach Alpha</i>	51
Gambar IV.6 <i>Inner Model</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Validasi Angket
- Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Inner Model dan Outer Model
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis untuk mendorong kemajuan perekonomian Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar karena perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Pada tahun 2019 UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 119 juta orang, dengan jumlah UMKM mencapai 65 juta unit dan diperkirakan UMKM akan terus meningkat dari tahun ke tahun.¹ Dibalik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih memiliki tantangan dan permasalahan yang cukup besar dalam transformasi digital pada saat ini yang akan dihadapi para pelaku UMKM.

Menurut Air Langga Hartarto Terdapat beberapa faktor yang membuat UMKM menurun yaitu pembiayaan dan permodalan, sumber daya manusia (SDM) serta produktivitas dan daya saing.² Produktivitas dan daya saing di era digital pada saat ini dipengaruhi oleh faktor teknologi yang mana pada saat ini faktor teknologi mampu mempengaruhi lingkungan yang kompetitif atau persaingan dengan pelaku UMKM lain.

Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia maka akan semakin banyak persaingan antar pelaku UMKM. Salah satunya di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Kota Padangsidempuan yang pada saat ini Sebagian masyarakatnya menjadi pelaku UMKM tercatat sebanyak 10.983 unit UMKM pada tahun 2020

¹ Data Kemenkop,2015

² Airlangga Hartarto, Pembiayaan UMKM, (Depok: Raja Grafindo, 2021) hlm.39.

yg terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan di Kota Padangsidempuan.

Di kota Padangsidempuan peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM yang memiliki usaha pakaian di pasar sagumpal bonang Padangsidempuan Ibu Rosita yang mengatakan bahwa penjualan menurun yang disebabkan adanya persaingan dalam *platform* jual beli dan transaksi online karena masih kurang dalam memahami teknologi apalagi mengaplikasikan teknologi untuk berusaha seperti pembiayaan maupun pembayaran dalam usaha.³

Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ramaini selaku pemilik usaha warung nasi yang mengatakan bahwa saat ini sistem operasionalnya sulit berkembang karena sistem yang digunakan masih tradisional sedangkan penjual nasi atau kuliner lainnya sudah menggunakan teknologi baik dalam pembayaran dan pembiayaan yang membuat usaha semakin meningkat yang menjadikan konsumen beralih berbelanja ditempat usaha yang memang sudah canggih dalam berteknologi sehingga usaha-usaha yang masih menggunakan sistem tradisional akan tertinggal.⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tidak berkembangnya teknologi UMKM di Padangsidempuan dikarenakan produktivitas dan daya saing UMKM, sehingga usaha banyak yang tutup karena sudah beralih menjadi serba online baik dalam hal transaksi maupun jual beli online.

Penggunaan teknologi telah menjadi topik yang populer pada saat ini. Pesatnya perkembangan internet menyebabkan munculnya salah satu inovasi

³ Wawancara dengan Ibu Rosita, pada tanggal 30 juni 2022 di Pasar Sagumpal Bonang.

⁴ Wawancara dengan Ibu Ramaini, pada tanggal 30 juni 2022 di Pasar Sagumpal Bonang.

perkembangan teknologi dalam dunia bisnis khususnya dibidang perbankan yaitu munculnya *financial technology (Fintech)*, yang mempermudah berbagai transaksi termasuk penjualan.

Fintech dikembangkan untuk memfasilitasi layanan kepada usaha kecil, menengah, dan besar. Banyak perusahaan *Fintech* di Indonesia dapat dengan mudah berinvestasi di UMKM. Hal ini sering disebut dengan peer-to-peer lending atau P2P lending dan payment gateway sekaligus penyedia teknologi.

UMKM berkembang lambat dan kurang diminati sebagai alternatif pembiayaan. Tidak hanya itu, minimnya inovasi keuangan bagi UMKM membuat UMKM kurang diminati. Hambatan Implementasi *Fintech* untuk mengembangkan keuangan inklusif bagi UMKM di Indonesia yaitu kurangnya literasi keuangan bagi UMKM dan sumber daya manusia.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Financial Technology* syariah terhadap perkembangan UMKM, guna membuktikan secara studi ilmiah beberapa permasalahan yang terjadi pada UMKM di Kota Padangsidempuan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Produktivitas dan daya saing menjadi faktor menurunnya jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan.

2. Tidak berkembangnya teknologi UMKM di Padangsidimpuan dikarenakan produktivitas dan daya saing UMKM, sehingga usaha banyak yang tutup karena sudah beralih menjadi serba online baik dalam hal transaksi maupun jual beli online.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada dua variabel bebas yaitu *Peer to Peer Landing* (X1), *Payment Gateway* (X2) dan perkembangan UMKM sebagai variabel (Y) studi pada para pelaku UMKM yang berada di Kota Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dengan berdasarkan uraian di atas adalah:

1. Apakah *Peer to Peer Landing* (P2P) berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan ?
2. Apakah *Payment Gateway* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Peer to Peer Landing* (P2P) terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Payment Gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidimpuan.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
(X1) <i>Peer to Peer Landing</i> (P2P)	<i>Platform</i> teknologi layanan keuangan digital yang menghubungkan peminjam yang membutuhkan modal dengan pemberi pinjaman melalui website internet.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah 2. prosedur pembiayaan yang mudah 3. ketentuan jaminan yang sesuai dengan kemampuan nasabah 4. Margin pembiayaan yang tidak memberatkan 5. Proses pencairan yang cepat 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
(X2) Payment Gateway	Sistem pembayaran pihak ketiga atau pembayaran secara online.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam pengoperasian 2. Tepat Waktu 3. Mempermudah pekerjaan 4. Pelayanan yang baik 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert
(Y) Perkembangan UMKM	UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usahamilik perorangan yang memiliki kriteria usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Tenaga Kerja 3. Produk yang dihasilkan (produktifitas) 4. Perluasan Usaha 	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert

G. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi Peneliti Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk pengetahuan dan beberapa pengalaman pada masa yang akan datang dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Penelitian ini sangat berguna untuk perbendaharaan perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa mengembangkan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan yang luas dan sebagai pertimbangan dan referensi pengetahuan yang membantu peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar lebih mudah dipahami pembaca. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Bab II Kerangka Teori, dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori yang membahas tentang pengertian *Financial Technology*, *Peer to Peer Lending*, *Payment Gateway*, dan Perkembangan UMKM, serta penelitian terdahulu dicantumkan sebagai gambaran bahwa penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya.

Bab III Metodologi penelitian, dalam bab ini berisikan mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti membuat deskriptif variabel penelitian agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal tidak termasuk tanah dan bangunan, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud dengan :

- 1) Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/usaha badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.⁵

b. Kriteria UMKM

UU 20/2008 UMKM mendefinisikan UMKM berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang tersebut sebagai berikut:

Tabel II.1
Tipe UMKM berdasarkan indikator dalam UU 20/2008

Tipe	Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil penjualan Tahunan
Menengah	Rp 500 juta s/d Rp 50 milyar	Rp 2,5 milyar s/d Rp 50 milyar
Kecil	Rp 50 juta s/d Rp 500 juta	Rp 300 juta s/d Rp 2,5 milyar
Mikro	< Rp 50 juta	< Rp 300 juta

Sumber data: UU 20/2008 UMKM

c. Jenis-jenis UMKM

- 1) Bisnis Kuliner, adalah bisnis yang tak pernah mati karena makanan merupakan kebutuhan semua orang.
- 2) Bisnis Fashion, juga berpotensi menghasilkan profit yang besar, terutama pada momen tertentu seperti hari raya.

⁵Nana Meliana Ning Tias, *Skripsi* "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh", (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 13-14.

- 3) Bisnis Pendidikan, tempat tempat kursus dan pelatihan tatap muka cukup digemari, baik pelajar sekolah maupun orang yang ingin menambah keahlian khusus.
- 4) Bisnis Agribisnis, sebagai kebutuhan pokok, peluang bisnis, agribisnis yaitu bisnis dibidang pertanian dan peternakan sangat terbuka lebar.
- 5) Bisnis Otomotif, ada banyak peluang bisnis usaha kecil menengah otomotif, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil, atau motor, bengkel otomotif dan jasa cuci kendaraan.⁶

d. Indikator Perkembangan UMKM

Peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha.⁷ Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Modal usaha, adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan suatu bisnis baik itu digunakan untuk membeli alat, sewa gedung maupun untuk biaya bahan pokok.
- 2) Omset Penjualan, adalah jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.
- 3) Tenaga kerja, Permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi⁸

⁶Zainal Abidin Umar, *Manajemen UMKM/IKM Dan Daya Saing* (Jawa Tengah: Tahta Media, 2021).hlm.8.

⁷ Mohamad Soleh, *Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. (Semarang: UNDIP, 2008), h.26.

e. Hubungan *Financial Technology* dan UMKM

Fintech selalu berinovasi, seperti mengembangkan produk yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, permasalahan tersebut diantaranya kesulitan mendapatkan akses layanan keuangan. Fintech juga membuat layanan keuangan menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses, meningkatkan pengalaman pelanggan dan mempercepat penggunaan dan keterlibatan, membangun landasan termasuk verifikasi identitas secara digital agar lebih mudah, dan skema pembayaran yang dapat mengakselerasi sejumlah layanan keuangan. Hubungan *Financial Technology* dan UMKM sebagai berikut:

- 1) Fintech memberikan kemudahan akses layanan keuangan
- 2) Fintech mampu menjangkau seluruh UMKM
- 3) Fintech membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat.⁹

2. *Financial Technology* Syariah

a. Pengertian *Financial Technology*

Mengenai *Financial Technology* sudah diatur pada Peraturan OJK Nomor 77/POJK01/2016 mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi terdapat pada Pasal 1 Angka 3 POJK yang menyebutkan bahwa Layanan Pinjaman Meminjam Uang Berbasis

⁸ Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*. (Jakarta: PT Persero, 2009), hlm. 4.

⁹ Wahid Wahyu Adi Winarto, *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Vol.3, No.1, Jurnal Ekonomi Syariah, 2020, hlm. 67.

Teknologi Informasi (*Fintech*) merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.¹⁰

Financial Technology (Fintech) merupakan sebuah industri berbasis teknologi layanan keuangan yang melahirkan inovasi-inovasi yang dapat memfasilitasi layanan keuangan diluar lembaga keuangan yang bersifat konvensional sehingga memudahkan masyarakat mengakses produk keuangan dalam bertransaksi. Dalam artian yang lebih luas *fintech* diartikan industri yang memanfaatkan teknologi dalam mendukung agar sistem keuangan dan penyimpanan lebih efektif dan efisien.¹¹

Fintech Syariah di Indonesia sudah mulai banyak menarik perhatian publik terlebih dengan dibentuknya Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI) Institut yang menaungi *fintech* syariah di Indonesia serta mulai dilegalkannya *fintech* Syariah sebagai suatu transaksi ekonomi yang juga dapat didaftarkan kepada Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK). *Fintech* Syariah merupakan kombinasi dari inovasi teknologi informasi dengan produk dan layanan yang ada pada bidang keuangan dan teknologi yang

¹⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016

¹¹Yoyo Sudaryo dkk, *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia* (Yogyakarta: CV.ANDI, 2020),hlm.99.

mempercepat dan memudahkan bisnis proses dari transaksi, investasi dan penyaluran dana berdasarkan nilai-nilai syariah.¹²

Fintech Syariah adalah kombinasi, inovasi yang ada dalam bidang keuangan dan teknologi yang memudahkan proses transaksi dan investasi berdasarkan nilai-nilai syariah. walaupun *fintech* ini merupakan terobosan baru tetapi mengalami perkembangan yang pesat. Islam merupakan agama yang komprehensif sehingga dalam bidang keuangan ini harus memiliki aturan yang sesuai dengan prinsipnya sesuai syariah.¹³ Dapat disimpulkan bahwa *fintech* syariah adalah layanan jasa keuangan berbasis teknologi dengan memberikan kemudahan dalam proses transaksi yang berjalan sesuai nilai dan hukum Islam. Landasan hukum penggunaan *Fintech* Syariah berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185:¹⁴

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ^ط

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia dan tidak memberikan kesulitan. Jika dikaitkan dengan kemudahan dalam bertransaksi dengan mengaplikasikan *Fintech* Syariah, dapat dipahami bahwa kemudahan penggunaan mempengaruhi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga dalam memakai suatu sistem.

¹²Hida Hiyanti dkk., "Peluang Dan Tantangan *Fintech* (Financial Technology) Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 (2020), hlm.328.

¹³Dodi Yarli, "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi *Fintech* Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid," *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 9, no. 2 (2018), hlm.246.

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2010), hlm.8.

Kemudian kemudahan yang diberikan diharapkan dapat mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonominya.¹⁵

Adapun acuan hukum secara khusus untuk fintech Syariah akan berpedoman pada Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu fatwa DSN MUI No.117/DSN-MUI/II/2018. Fatwa dewan Syariah nasional Majelis Ulama Indonesia ini mengenai prinsip syariah pada layanan pembiayaan berbasis digital.

Pada poin pertama mengenai ketentuan umum DSN MUI menjelaskan bahwa layanan pembiayaan digital berbasis Syariah merupakan penyelenggaraan layanan untuk mempertemukan antara pemberi pembiayaan dan penerima pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet.

Poin ke-4 dari fatwa DSN MUI nomor 117 ini mengenai ketentuan pedoman umum layanan pembiayaan teknologi informasi menyebutkan bahwa kegiatan transaksi tidak boleh mengandung unsur riba, , *gharar*, *maysir*, haram dan zhalim. Dan perbedaan mendasar antara *fintech* pada umumnya dengan *fintech* syariah adalah dengan memperhatikan akad-akad syariah yang akan dibentuk dalam sebuah kegiatan layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi.¹⁶

¹⁵ M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm.68

¹⁶Ana Tony Ruby Candra Yudha dkk, *Fintech Syariah Teori Dan Terapan* (Surabaya: Scofindo, 2020).hlm.8.

b. Jenis-Jenis *Financial Technology*

1) *Peer to Peer Lending*

Peer to Peer Lending merupakan pemberian pembiayaan yang dilakukan secara online, yaitu yang biasa dikatakan sebagai jembatan antara ketimpangan yang terjadi diantara mereka yang membutuhkan pembiayaan dan mereka yang kelebihan dana. Fintech P2P Lending sangat bermanfaat karena menyediakan alternative pendanaan bagi masyarakat dan UMKM di Indonesia.¹⁷ yang dibiayai biasanya adalah seseorang atau pihak yang sedang atau baru membangun usaha dan membutuhkan tambahan modal, sedangkan pemberi pembiayaan yaitu seseorang yang berinvestasi kepada orang yang dibiayai atau yang membutuhkan pembiayaan yang kemudian menikmati keuntungan atau laba dari margin yang telah ditentukan diawal. Subjek hukum pada fintech *Peer to Peer Lending* terdiri dari tiga pihak yaitu, penyelenggara, penerima pembiayaan, serta pemberi pembiayaan.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 Fintech P2P Lending dibolehkan asal syarat ketentuannya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu :

- a) Bebas atas riba, *maysir* (spekulasi), *gharar* (ketidakpastian), *dharar* (merugikan pihak tertentu), *tadlis* (menyembunyikan catat), serta haram.

¹⁷ Muhammad Ikhsan Harahap, et. al., "Analysis Of Perception Of Islamic Financial Technology Financing In Indonesia" dalam Al Masharif Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol 9 No 1 Ed. Januari-Juni 2021: h. 106-119.

- b) Akad yang digunakan baku yaitu memenuhi prinsip keadilan, keseimbangan, serta kewajaran yang sesuai dengan syariah serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Akad yang dipakai sejalan dengan ciri khas layanan pembiayaan seperti *mudharabah*, *al-ba'i ijarah*, *wakalah bi al ujarah*, *musyarakah*, beserta *qardh*.
- d) Ada bukti transaksinya seperti lembar atau sertifikat berbentuk elektronik yang harus disetujui oleh pengguna dengan menggunakan tanda tangan elektronik (*barcode*).
- e) Harus ada ketentuan atau perjanjian atas bagi hasil yang sah dan sesuai dengan ketentuan syariah.
- f) Penyelenggaraan layanan dibolehkan memungut biaya (*ujrah*) sesuai dengan prinsip *ijarah*.¹⁸

2) *Payment Gateway*

Payment gateway merupakan fintech yang bergerak pada bidang pelayanan yaitu pembayaran yang dapat dilakukan secara online. *Digital payment* adalah cara pembayaran dengan menggunakan media elektronik, seseorang dapat mengaplikasikan transaksi pembayaran dengan *E-wallet* (*Dompot Digital*), *Digital payment* merupakan jenis *fintech* yang bergerak pada lalu lintas pembayaran. Selain itu *fintech* yang mendukung para pebisnis *e-commerce* dan menghubungkan *e-commerce* dengan berbagai bank sehingga penjual dan pembeli dapat

¹⁸ Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018

melakukan transaksi dengan mudah. *fintech e-wallet* (dompet elektronik) yang memberikan layanan kepada penggunanya untuk menyimpan uang di aplikasi tersebut sehingga dapat bertransaksi di mana saja dan kapan saja.¹⁹

3) *Market Aggregator*

Selain dua jenis Fintech diatas terdapat pula *fintech market Aggregator* Yang merupakan layanan fintech yang memiliki simpanan data tentang berbagai produk keuangan yang terdapat di pasaran. Portal yang tersedia memberikan data tentang berbagai aspek produk keuangan, yang terkait dengan harga, fitur, dan manfaatnya. Misalnya, apabila seseorang ingin membuat kartu kredit dan mengajukan kata atau kredit tanpa agunan. Dapat dilakukan dengan mengunjungi situs yang memberikan layanan seperti Cekaja, Kredit Gogo atau Cermati, kemudian market aggregator akan menampilkan seluruh penyedia layanan kartu kredit serta memberikan data aspek dan keuangan dari setiap bank penerbit kartu kredit. Dengan adanya informasi yang didapat, pengguna dapat dengan mudah untuk menimbang dan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Keunggulan dan Manfaat Fintech Syariah

layanan jasa pinjam meminjam berbasis Fintech memiliki keunggulan utama diantaranya:

¹⁹ Agung Akbar Putra Bastian, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis, 2020), h. 49.

- 1) Menyediakan berbagai dokumen kontrak atau perjanjian dalam bentuk elektronik secara online guna kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam berbagai transaksi.
- 2) Dapat menilai berbagai resiko terhadap pihak yang bersangkutan secara online.
- 3) Informasi tagihan dapat dengan efektif dan efisien dikirim secara online.
- 4) Menyediakan informasi status pinjaman kepada pihak yang bersangkutan secara online.

Beberapa kelebihan tersebut, dapat digunakan untuk memberikan kemudahan diantara peminjam dana dan pemberi pinjaman. Kehadiran Fintech tentunya sangat membantu masyarakat di suatu negara. Masyarakat yang membutuhkan produk finansial tertentu, dapat dilakukan dengan mudah mengajukan permohonan secara online. Adanya kemudahan dalam pelayanan finansial ini ditunjukkan bahwa mekanisme kerja yang dapat digolongkan cepat dan mudah serta kebutuhan dokumen untuk mendapatkan produk finansial terkait dapat diminimalkan. Selain itu, adapun manfaat financial technology syariah, antara lain:

- 1) Membantu pelaku UMKM

Pelaku UMKM yang kesulitan atau tak memiliki akses terhadap perbankan sangat terbantu dengan keberadaan *fintech syariah* ini. persyaratan yang diperlukan jelas tak sedetail dan serumit ketika mengajukan pinjaman ke bank.

2) bebas riba

Sebagai Pembeda dari lembaga keuangan konvensional, fintech syariah mengharamkan akad yang mengandung unsur Maghrib (*maysir*, *gharar*, *riba*). Sehingga selain secara horisontal akad syariah mampu menjadi solusi terbaik bagi para pihak yang berakad, secara vertikal dan ini yang lebih utama, merupakan bentuk ketaatan yang akan memiliki implikasi dunia dan akhirat. Begitulah dengan Akad di dalam fintech syariah.

3) Menguntungkan banyak pihak

Para pihak yang berakad *Fintech syariah* mulai dari *lender* (pemberi pinjaman) *borrower* (peminjam) serta pihak *platform* atau *star up* (penyelenggara) pada dasarnya akan mendapatkan keuntungan secara bersama sama. Tidak ada penzaliman di dalamnya. Karena semua dibicarakan serta sejajar. Berbeda dengan praktik di lembaga konvensional, peminjam (nasabah) lebih pada posisi pasif. Menyesuaikan yang dipilih oleh pihak lembaga keuangan konvensional yang ada.

4) Proses yang mudah

Fintech syariah lebih bersifat sederhana dan mengandalkan teknologi sebagai sarana utama. Sehingga dengan mudah untuk diakses kapan saja, di mana saja, serta oleh siapa saja. Jauh dari praktik manual,

yang terkadang mengharuskan untuk bertatap muka. fintech syariah lebih efektif, efisien dan ekonomis.²⁰

d. Perbedaan Fintech Umum dengan Fintech Syariah

Financial Technology yang selama ini masuk kedalam sistem keuangan konvensional, perlahan-lahan dengan berjalannya waktu *Financial Technology* masuk kedalam ranah *Fintech* yang berbasis syariah. Secara umum, perbedaan dari keduanya terletak pada akad pembiayaan dimana pada fintech syariah mengikuti aturan-aturan dari syariat islam. Ada tiga Prinsip syariah yang harus dimiliki fintech ini yaitu tidak boleh maisir, gharar dan riba.

Kemudian menegaskan Kembali terkait haramnya keterlibatan kita dalam sistem bunga didalam fintech konvensional dengan dilandasi dasar fatwa DSN MUI No.1 Tahun 2004 tentang hukum bunga yang meliputi:

- a) Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah.
- b) Praktek Pembungaan tersebut hukumnya adalah haram, baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Fintech syariah yang sudah dihalalkan dan diatur kegiatannya oleh MUI melalui beberapa mekanisme dalam fatwa DSN MUI No. 117 tentang

²⁰ Yudha, Ana Toni, dkk, *Fintech Syariah Teori dan Terapan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka,2020), hlm. 20

layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian yang diteliti, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas mengenai Pengaruh *Fintech* (*Financial Technology*) syariah terhadap UMKM di Kota Padangsidimpuan.

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Syarif Hidayatullah, Dkk (Journal Of Sharia Finance And Banking Volume 1 Number 2, 2021)	Persepsi Pelaku UMKM Batik Kabupaten Pekalongan Terhadap Financial Technology Syariah	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara wawancara observasi, persepsi pelaku usaha batik di Daerah Wiradesa tentang pembiayaan syariah fintech syariah dirasa kurang. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 (lima) narasumber selaku pemilik UMKM Batik terbesar di Wiradesa, dapat diketahui bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang adanya pembiayaan syariah untuk pelaku usahaUMKM dirasa kurang. Karena saat wawancara tidak sedikit dari narasumber mengetahui tentang financial technology syariah.. ²²
2.	Adibah Yahya, dkk (Ilmu Manajemen UniversitasPasundan, Kota Bandung, Indonesia)Accounting	Pengembangan Umkm Melalui Pemanfaatan Model Layanan	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif .MetodeKajian ini mencakup studi literatur yangmembahas atau mencari referensi teori

²¹ Hiyanti, dkk, *Peluang dan Tantangan Financial Technology di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 2, hlm. 326.

²²Muhammad Syarif Hidayatullah, Razie Bin Nassarrudin, and Mashudi, "Persepsi Pelaku UMKM Batik Kabupaten Pekalongan Terhadap Financial Technology Syariah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2 (2021), hlm. 1–11.

	Information Systems and Information Technology Business Enterprise Volume 5, Nomor 2 (2020)	Fintech Syariah Ammana.Id	serta referensi yang relevan dengan topik yang diangkat. Dengan penerapan sistem bagi hasil, ammana memiliki tingkat keberhasilan penyelesaian kewajiban pinjam meminjam (TKB) sebesar 94,81%. Hal ini menunjukkan peningkatan TKB maka semakin baik penyelenggaraan dalam pengembangan pembiayaan yang menggunakan teknologi informasi. ²³
3.	Bayu Wardhana (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	Integrasi Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Melalui Fintech Syariah Ijabqobul.Id	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fintech Ijabqobul Hadir Sebagai Jawaban Atas Permasalahan Yang Terjadi. Melalui Produk Permodalannya Fintech Berusaha Memberikan Jawaban. Bukan Hanya Memberikan Solusi Fintech Ini Juga Memberikan Edukasi Mengenai Keuangan Syariah Sehingga Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Dapat Meningkatkan. ²⁴
4.	Yulia Prastika (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019)	Peengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel Return On Asset (ROA), Variabel Return On Equity (ROE), Variabel Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang

²³Adibah Yahya, Azhar Affandy, and Umi Narimawati, "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id," *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us 5, no. 2* (2020), hlm.106–120.

²⁴Bayu Wardhana, "Integrasi Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Fintech Syariah Ijabqobul.id," *Journal Faculty of Islamic Studies Umsida* (2019), hlm. 85–91.

		Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)	signifikan dan positif dimana ROA,ROE dan NIM mengalami kenaikan. sedangkan BOPO mengalami penurunan beban operasional yang dikeluarkan oleh bank. ²⁵
5.	Alfian Rinaldi (Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2020	Potensi Fintech Syariah Di Desa Terhadap Pengembangan Pelaku Umkm (Studi Pada Pelaku Umkm Di Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil Fintech syariah berperan terhadap pengembangan UMKM melalui kemudahan akses permodalan yang membantu pelaku usaha dalam mengembangkan usaha, dan Penggunaan fintech memberi manfaat terhadap pengembangan kluster UMKM. Hal demikian didukung oleh fitur fintech syariah yang dapat diakses melalui aplikasi, dengan pilihan akad yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. ²⁶

1. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarif Hidayatullah,dkk (2021) dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam meneliti *Financial Technology (Fintech)* Syariah sedangkan perbedaan terletak pada penelitian Muhammad Syarif Hidayatullah yang meneliti persepsi pelaku UMKM, sedangkan dalam penelitian ini meneliti perkembangan UMKM dari pengaruh yang diberi oleh *Fintech Syariah*.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Adibah Yahya,dkk (2020), dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam meneliti *Financial*

²⁵Yulia Prastika, *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, Dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)*, 2019, hlm.70.

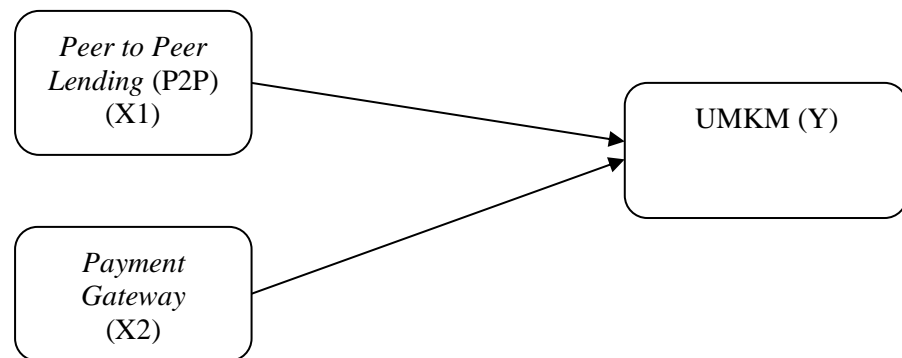
²⁶Alfian Rinaldi, "Potensi Fintech Syariah Di Desa Terhadap Pengembangan Pelaku Umkm (Studi Pada Pelaku UMKM Di Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang* (2020), hlm.1–8.

Technology (Fintech) Syariah sedangkan perbedaan dalam penelitian Adibah Yahya lebih berfokus kepada salah satu sistem elektronik dari perusahaan *fintech* yaitu *ammaana.id* sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada salah satu sistem melainkan pencakupan *Fintech syariah* yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

3. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wardhana, dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam meneliti *Financial Technology (Fintech) Syariah* sedangkan perbedaan dalam penelitian Bayu Wardhana lebih berfokus kepada salah satu sistem elektronik dari perusahaan *fintech* yaitu *ammaana.id* sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada salah satu sistem melainkan pencakupan *Fintech syariah* yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.
4. Persamaan penelitian yang dilakukan Yulia Prastika dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam meneliti pengaruh *Fintech* sedangkan perbedaan dalam penelitian Yulia Prastika terletak pada variable Y yang meneliti pada profitabilitas perbankan syariah sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti meneliti perkembangan UMKM.
5. Persamaan penelitian yang dilakukan Alfian Rinaldi dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kesamaan dalam meneliti Rinaldi lebih berfokus pada potensi *Fintech Syariah* dalam pengembangan pelaku UMKM sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan umkm.

C. Kerangka Konsep

Gambar II.1



Keterangan:

→ : Pengaruh independen variabel secara parsial

D. Hipotesis

H₁ : *Financial Technology* Syariah *Peer to Peer Lending (P2P)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kota Padangsidempuan.

H₂ : *Financial Technology* Syariah *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih Lokasi penelitian di Kota Padangsidempuan khususnya pada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2022 sampai dengan Februari 2023.

B. Jenis Penelitian

jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis dan teoritis dan teori hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.²⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam lainnya.²⁸ Adapun populasi untuk penelitian ini adalah seluruh jumlah UMKM Kota Padangsidempuan yang

²⁷ Budi Gautama dan Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm.50.

²⁸Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011).hlm.38.

terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan di Kota Padangsidempuan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling yaitu memakai Simple Random Sampling. Simple Random Sampling adalah prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang diambil dengan cara acak dan setiap unit mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih.²⁹

Adapun ukuran sampel dari penelitian ini merujuk pada penentuan sampel berdasarkan persentase menurut Yount (1999) dalam Jamaluddin Ahmad³⁰, yaitu:

Tabel III.1
Tabel Penentuan Presentase Sampel

Besar Populasi	Besar Sampel
0-100	100 %
101-1000	10 %
1001-5000	5 %
5001-10.000	3 %
>10.000	1 %

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan di Kota Padangsidempuan populasi berjumlah 10.983. Sehingga jika dilihat dari tabel diatas, maka besarnya sampel yang didapat adalah 1% dari 10.983 yaitu 109,83 kemudian dibulatkan menjadi 109. Jadi ada sekitar 109 responden yang diteliti dalam penelitian ini.

²⁹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta Timur: IKAPI), 2020, hlm.23.

³⁰ Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), hal 152.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung dari objek yang di teliti. Ini berlainan dengan data sekunder, yakni data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi.³¹ Sumber data pada penelitian ini dari data internal.

Sumber data internal merupakan asal ilustrasi yang diperoleh berasal dari dalam lembaga, atau organisasi tempat penelitian terlaksana. Sumber data internal pada penelitian ini ialah Data UMKM Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram-diagram. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

³¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Buku Obor, 2021), hlm.65

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Kemudian angket atau kuesioner dikirim Kembali kepada peneliti.³²

Tabel III.2
Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Positif	Bobot Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel III.3
Kisi-kisi Angket Peer to peer Lending (P2P)

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Peer to Peer Lending (P2P)	Prosedur pembiayaan yang mudah	1,2
	Meminimalisir Waktu	3
	Proses Pencairan Yang cepat	4
	Menambah Produktivitas	5

Tabel III.4
Kisi-kisi Angket Payment Gateway

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Payment Gateway	Mudah di Operasikan	1
	Meningkatkan Efektivitas	2
	Mempermudah pekerjaan	3
	Mudah Bertransaksi	4
	Keamanan	5

Tabel III.5
Kisi-kisi Angket Perkembangan UMKM

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Perkembangan	Tenaga Kerja	1,2

³²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).hlm.123.

UMKM	Pendapatan	3,4
	Produksi	5,6
	Teknologi	7,8
	Modal Usaha	9,10

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih nactual dan sesuai dengan masalah penelitian ini.³³ Dengan melakukan penelusuran melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan akurat. Keseluruhan perangkat alat analisis yang digunakan bermanfaat untuk memproses data menjadi informasi yang simetrikal.

Analisis data (baik kuantitatif maupun kualitatif) memiliki berbagai ragam pendekatan dan teknik dengan tujuan untuk penyediaan informasi yang *valid, reliable, practical* guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen yang produktif (efektif dan efisien).³⁴ Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Software smartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*.

³³ Hasanah Siregar, dkk, *The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia*, (Journal Of Syariah Banking, Vol.1 No.2,2020). hlm.5

³⁴ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), hlm. 193-194.

Peneliti menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga peneliti dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menginterpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

Partial Least Square (PLS) adalah sebuah model kausal atau sebab akibat yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk.³⁵ Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut *outer model* dan model struktural atau sering disebut *inner model*.

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk.³⁶

³⁵ Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 3.0*, (Yogyakarta: Innosain,2019), hlm.10

³⁶ Ghozali Imam, Latan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang), hlm.7

2. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Rangkaian uji dalam model pengukuran atau *outer model* adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrument maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian. Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel, yaitu *discriminant validity* dan *average variance extracted (AVE)* dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .³⁷

Uji validitas dengan program *SmartPLS 3.0* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,70 sangat valid, *loading factor* 0,5 dan 0,6 moderat. Lebih lanjut, validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi, cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksi f yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel

³⁷ Andreas Wijaya, op.cit.,hlm 101

harus $> 0,70$ atau $0,5$ dan nilainya lebih tinggi dari variabel lainnya. Namun *loading factor* $< 0,5$ tidak valid dan harus dibuang.³⁸

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program *SmartPLS 3.0*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu *composite reliability* harus lebih besar dari $0,7$ untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai $0,6-0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.³⁹ Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak saling berkorelasi atau independen.⁴⁰

3. Model Struktural atau *Inner Model*

Model Struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. *Inner model* bertujuan untuk menguji hubungan dari indikator penyusun variabel.⁴¹ Rangkaian uji dalam model structural atau *inner model* adalah menghitung nilai R-squares.

³⁸ Ghozali, Latan, op.cit., hlm 93

³⁹ *Ibid*; hlm. 75

⁴⁰ Andreas Wijaya, op.cit., hlm 100

⁴¹ *Ibid*; hlm. 101

a. Nilai R-Squares

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Menurut Chin nilai R-Squares 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah.⁴² Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Hair menyatakan 0.75 (kuat), 0.5 (kuat), dan 0.25 (lemah).⁴³

b. Nilai Q^2

Nilai Q^2 menggambarkan *Predictive relevance* yaitu kecocokan relevansi model secara struktural. Nilai $Q^2 > 0$ menggambarkan bahwa model memiliki *Predictive relevance* yang baik, jika Nilai $Q^2 < 0$ maka menggambarkan bahwa model kurang memiliki *Predictive relevance*. Dengan kriteria 0,02 lemah, 0,15 sedang, 0,35 kuat.

c. Model Fit

Model Fit adalah nilai seberapa baik model yang dimiliki dengan melihat nilai NFI. yang mana jika nilai NFI mendekati rentang 0-1 maka semakin mendekati 1 semakin baik model yang digunakan.⁴⁴

⁴² Ghozali, Latan, op.cit., hlm 81

⁴³ Andreas Wijaya, op.cit., hlm 101

⁴⁴ *Ibid.*

4. Analisis Uji Hipotesis

a. *Path Coefficients*

Path Coefficients adalah nilai yang menunjukkan arah hubungan variabel, apakah Hipotesis yang dimiliki mempunyai arah positif atau negatif dan apakah memiliki hubungan yang signifikan. Untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari t Statistik $> 1,96$ dan *P Values* $< 0,05$. Hipotesis dapat diterima ketika *P Values* $< 0,05$. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping* SmartPLS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidimpuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarenakan banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan kaki Gunung Lubukraya. Nama Padangsidimpuan berasal dari kata “Padang na dimpu”, padang artinya hamparan luas, na artinya di, dan dimpu artinya tinggi, jadi dapat diartikan “Padang na dimpu” adalah hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi.⁴⁵

Dahulu Padangsidimpuan merupakan tempat persinggahan para pedagang dari berbagai daerah, pedagang ikan dan garam dari Sibolga, pedagang antara Padangsidimpuan dan Panyabungan, pedagang antara Padang Bolak, Padangsidimpuan dan Sibolga. Seiring perkembangan zaman, tempat persinggahan ini semakin ramai dan kemudian menjadi kota. Kota Padangsidimpuan dibangun pertama kali sebagai benteng pada tahun 1821 oleh pasukan Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Lelo. Benteng ini membentang dari Batang Ayumi sampai Aek Sibontar. Sisa-sisa benteng peninggalan perang Paderi tersebut saat ini masih dapat ditemukan, walau sudah tidak terawat lagi. Pengaruh pasukan Paderi ini juga sangat berdampak pada agama yang dianut oleh mayoritas penduduk kota ini yaitu agama Islam.

⁴⁵ www.padangsidimpuankota.go.id di akses pada 23 september 2019 pukul 13:42 WIB

Zaman penjajahan Belanda, kota Padangsidempuan dijadikan pusat pemerintahan oleh penjajah Belanda di daerah Tapanuli. Peninggalan bangunan Belanda di sana masih dapat dijumpai seperti kantor polisi pusat kota Padangsidempuan. Sehingga tidak heran, kalau ingin melihat sejarah kota Padangsidempuan, tersimpan foto-foto zaman dahulu kota Padangsidempuan di sebuah museum di Kota Leiden, Belanda.

Sebelumnya Padangsidempuan merupakan kota Administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2001, kota Padangsidempuan ditetapkan sebagai Daerah Otonom dan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya masuk wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Mayoritas penduduk kota padangsidempuan beragama islam dan sebagaian beragama Kristen, katolik dan buddha. Berdasarkan sensus 2010, penduduk yang beragama islam 89,95%, Kristen 8,94%, katolik 0,46%, buddha 0,35% dan lainnya 0,29%.⁴⁶

Kondisi perekonomian masyarakat kota padangsidempuan yang paling berkembang selain dari hasil pertanian yaitu perdagangan dan jasa. Berbagai usaha kecil dan menengah berkembang pesat. Kegiatan perekonomian yang bergerak dalam bidang usaha kecil menengah dikota padangsidempuan terdapat

⁴⁶*Ibid.*

dalam beberapa bidang pada beberapa kecamatan, seperti yang tertera pada tabel data jumlah umkm kecamatan di Kota Padangsidempuan berikut:

Tabel IV.1
Jumlah UMKM setiap kecamatan
di Kota Padangsidempuan Tahun 2020

No.	Kecamatan Padangsidempuan	Satuan	Jumlah
1.	Utara	Usaha	3.160
2.	Selatan	Usaha	2.595
3.	Tenggara	Usaha	1.473
4.	Batunadua	Usaha	1.224
5.	Hutaimbaru	Usaha	1.506
6.	Angkola Julu	Usaha	1.025
Jumlah			10.983

Sumber data: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

Permasalahan dibidang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat kota padangsidempuan saat ini adalah

- a. Masih banyak pelaku UMKM yang tertinggal dalam literasi teknologi sehingga sulit dalam melakukan persaingan pada zaman sekarang yang serba teknologi, sehingga UMKM yang belum mengerti teknologi semakin tertinggal.
- b. Masih banyak pelaku usaha yang terkendala pada akse permodalan untuk mengembangkan usahanya.

2. Sejarah *Financial Technology* Syariah

Era teknologi merupakan sebuah era di mana kehidupan dan aktivitas masyarakat akan lebih mudah dan efektif dikarenakan peran dunia digital. Saat ini, industri yang menarik dan sedang mengalami perkembangan adalah industri teknologi keuangan atau lebih dikenal dengan *fintech*. Di Indonesia sendiri, perkembangan *fintech* sangat terlihat jelas. Pada awalnya hanya

terdapat 4 perusahaan saja di tahun 2006 dan berkembang menjadi 16 perusahaan di tahun 2007. Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2015 hingga 2016 dimana jumlah perusahaan yang menjalankan model bisnis *fintech* sekitar 165 perusahaan. Dari perkembangan zaman tersebut munculah perusahaan – perusahaan yang ingin berlebelkan syariah seperti *fintech* syariah. Tentunya kita sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia menjadi suatu peluang yang besar dalam prospek industri *fintech* syariah di Indonesia ini.

Secara keseluruhan, Fenomena Inovasi Disruptif (*Disruptive Innovation*) yang terjadi di Industri Jasa Keuangan seperti munculnya *fintech* ini memiliki potensi besar karena dapat memberikan solusi untuk kebutuhan mendesak yang tidak dapat disediakan oleh lembaga keuangan tradisional.⁴⁷Evolusi *fintech* pertama pada tahun 1866-1987, Pedagang dapat memesan produk melalui telepon dan melakukan perjalanan kekayaannya di seluruh dunia tanpa tenaga atau bahkan masalah. Selanjutnya berkembang dari tahun 1987-2008 menjadi *The Automatic Teller Machine* (ATM) adalah inovasi finansial yang paling penting dan yang terakhir tahun 2008 sampai saat ini, ratusan Startups menawarkan berbagai alternatif untuk perbankan tradisional.

Financial Technology sistem syariah pertama kali hadir di Dubai, Uni Emirat Arab. Pada tahun 2014 silam, Beehive berhak mendapatkan sertifikat yang pertama dengan menggunakan pendekatan peer to peer lending

⁴⁷ Sukma, D. 2016. Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia. Arena LTE. Diakses tanggal 28 April 2018. Tersedia di <http://arenalte.com>.

marketplace. Hingga saat ini, Beehive menjadi salah satu lembaga teknologi keuangan terkemuka di dunia dengan cakupan pasar yang sangat luas. Berawal dari Beehive, *fintech* berbasis syariah pun menjalar ke negara Asia lainnya, semisal Singapura dan Malaysia. Di Malaysia, Hello Gold pun muncul dengan menggunakan teknologi blockchain yang mana juga menggunakan prinsip-prinsip syariah. Secara perlahan tapi pasti, para pemain *fintech* ini pun juga menjalar ke Indonesia. Semua *fintech* berasaskan syariat Islam itu pun sama, yakni tidak menggunakan riba sehingga diklaim aman sebab bunga yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan Islam.

Sementara itu, di Indonesia kita tahu Platform *fintech* di Indonesia secara umum tumbuh dengan pesat dari tahun 2015 hingga akhir 2017. Dan sebagian besarnya berazaskan secara konvensional. Terlebih lagi, Humayon Dar yang merupakan Direktur Jenderal Islamic Research & Training Institute (IRTI) di Islamic Development Bank (IDB) berkata nilai industri syariah secara global masih sangat kecil jika dibandingkan dengan industri konvensional. Namun pada tahun 2018, mulailah bermunculan beberapa *fintech* syariah yang diharapkan akan menjadi solusi berdasarkan hukum Islam. Tercatat ada 127 perusahaan yang mendaftarkan diri ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data per 30 September 2019 yang mana terdiri dari 119 konvensional dan syariah 9. Walaupun begitu, baru ada sekitar 13 perusahaan saja yang memiliki izin di Indonesia, sedangkan sisanya tengah mengajukan surat konfirmasi tersebut kepada OJK. Kedepannya mungkin, keberadaan *fintech* syariah akan terus meningkat.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan *fintech* di Indonesia terbagi kepada beberapa sektor, yaitu: 1) *financial planning*, 2) *crowdfunding*, 3) *lending*, 4) *aggregator*, 5) *payment*, dan 6) *fintech* lainnya. Menurut Muliaman D. Hadad sebagai Ketua Dewan Komisioner OJK menerangkan bahwa perusahaan *fintech* di Indonesia didominasi oleh sektor pembayaran (*payment*) sebesar 42.22%, sektor pinjaman (*lending*) 17.78%, sektor *aggregator* sebesar 12.59%, sektor perencanaan keuangan (*financial planning*) sebesar 8.15%, sektor *crowdfunding* sebesar 8.15%, dan sektor *fintech* lainnya sebesar 11.11%.⁴⁸

Dalam perkembangan saat ini, industri teknologi keuangan atau yang dikenal dengan *Fintech* memiliki berbagai jenis. Setidaknya ada empat jenis industri *fintech* di Indonesia: Industri *fintech* yang relatif besar, start-up *fintech*, *fintech* sosial, dan *fintech* dengan tipe pasar kredit. Sebagai contoh tipe startup *fintech*, beberapa di antaranya adalah: Doku, iPaymu, midtrans, kartuku, dan dimo. Sementara itu, tipe *fintech* yang sudah relatif berukuran besar, antara lain Amarta, crowdo, investree, dan koinWorks. Tipe *fintech* social dapat kita temukan, seperti kitaBisa, gandengTangan, dan wujudkan. Adapun tipe industri *fintech* dengan pasar kredit pinjaman, yaitu bareksa, infovesta, stockbit, indoPremier, indoGold, dan olahdana.

Meski terbilang baru *fintech* syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan *fintech* konvensional. Sebab, kedua jenis tersebut sama-sama ingin memberikan layanan keuangan. Perbedaan dari keduanya hanyalah akad

⁴⁸ Asosiasi Fintech Indonesia dan OJK 2017.

pembiayaan saja yang mana mengikuti aturan-aturan dari syariat islam. Ada tiga prinsip syariah yang harus dimiliki *fintech* ini yaitu tidak boleh maisir (bertaruh), gharar (ketidakpastian) dan riba (jumlah bunga melewati ketetapan). Walaupun menggunakan dasar syariah, rujukan dasar juga telah dibuat oleh Dewan Syariah Nasional terkait dengan keberadaan *financial technology* syariah ini. Dasarnya adalah MUI No.67/DSN-MUI/III/2008 yang mengatur tentang ketetapan apa saja yang harus diikuti lembaga teknologi keuangan terbaru di Indonesia tersebut.

OJK sebagai regulator industri keuangan telah mengeluarkan legal standing untuk industri *fintech*. Payung hukumnya adalah dalam bentuk Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjaman Kepemilikan *Peer-to-Peer Lending/ P2P Lending* yang diterbitkan pada akhir Desember 2016. Namun, peraturan tersebut mengatur *fintech* secara menyeluruh baik sistem konvensional maupun sistem syariah. Dalam layanan peminjaman yang berdasarkan syariah, Dalam fatwa Dewan Nasional Syariah No.17/DSN-MUI/IX/2000 sanksi atas nasabah yang menunda-nunda pembayaran pada waktu yang ditentukan dengan tujuannya agar peminjam berdisiplin akan membayar hutang.⁴⁹

Perkembangan teknologi finansial di satu sisi terbukti membawa manfaat bagi konsumen, pelaku usaha, maupun perekonomian nasional, namun di sisi lain memiliki potensi risiko yang apabila tidak dimitigasi secara baik dapat mengganggu sistem keuangan. Teknologi yang membawa transparansi,

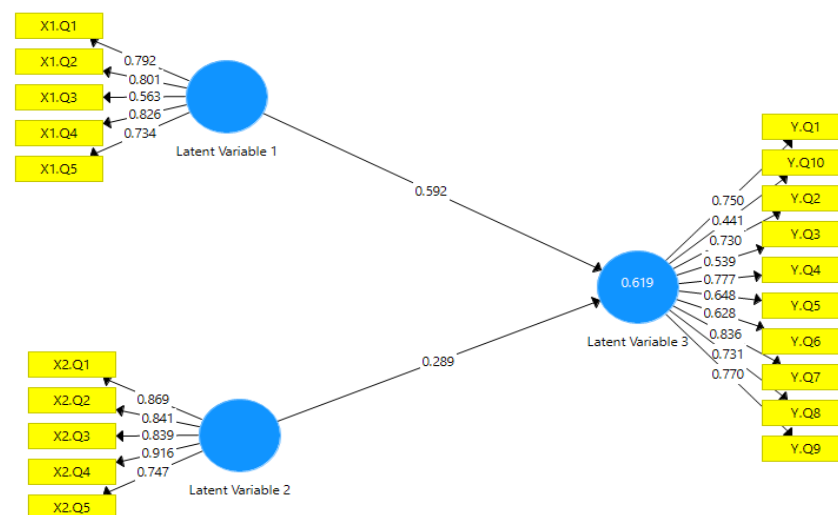
⁴⁹ Hasan, S.M. (2018). Fintech in Indonesia: An Islamic outlook”, article in <http://ethiscrowd.com>.

keadilan, dan akses yang meluas sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dan pentingnya maqasith syariah dalam menjalankan bisnis. Karena *fintech* syariah juga punya tugas untuk syiar. Setiap *fintech* syariah harus terhubung dengan perbankan syariah sehingga bisa meningkatkan portofolio syariah secara simultan.

B. Analisis Data

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

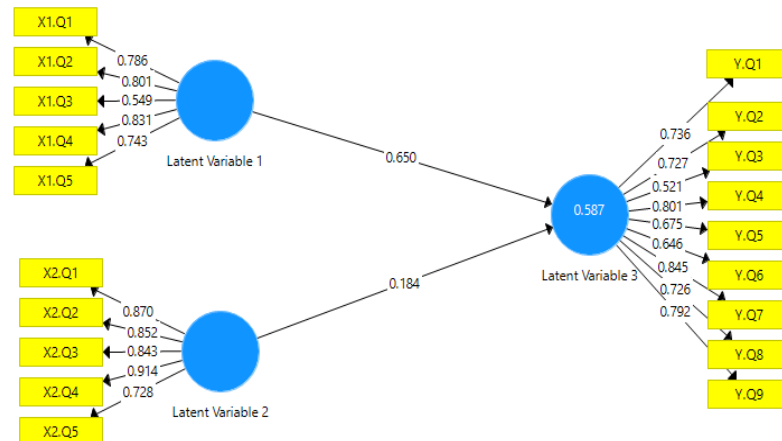
Outer model menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel mempresentasi variabel untuk diukur. Dalam Analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel dengan indikatornya.



Gambar IV.1 *Outer Loading* Sebelum dihapus

Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* dimodel penelitian $> 0,7$ dan menggunakan parameter AVE dengan skor AVE harus $> 0,5$. Jika skor *loading* $< 0,5$ indikator ini dapat dihapus dari konstraknya karena indikator ini tidak dapat termuat ke konstruk yang

mewakilinya. Jika skor *loading* antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE $> 0,5$.



Gambar IV.2 Outer Loading Sesudah dihapus

a. Analisis Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian, uji ini sebagai pengukuran apakah setiap pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner mampu mewakili variabel yang diteliti. Dalam penggunaan SmartPLS pengukuran validitas dilakukan dengan 2 cara dan hasil analisis yang sudah dilakukan adalah :

1) *Convergent Validity*

Nilai *Convergent Validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Digunakan untuk menguji validitas setiap indikator disuatu variabel, ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, artinya Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu dari nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7, indikator tersebut valid

mengukur konstruk yang dibuat, namun demikian untuk tahap pengembangan skala pengukuran nilai *loading* $> 0,5$ sudah dianggap cukup yang artinya memenuhi syarat. namun demikian untuk tahap pengembangan skala pengukuran nilai yang dimiliki setiap variabel dianggap memenuhi syarat ketika nilai *average variance extracted* (AVE) $> 0,5$.

Tabel IV.2 loading Factor

Indikator	Variable X1	Variable X2	Variable Y
X1.Q1	0,786		
X1.Q2	0,801		
X1.Q3	0,549		
X1.Q4	0,831		
X1.Q5	0,743		
X2.Q1		0,870	
X2.Q2		0,852	
X2.Q3		0,843	
X2.Q4		0,914	
X2.Q5		0,728	
Y.Q1			0,736
Y.Q2			0,727
Y.Q3			0,521
Y.Q4			0,801
Y.Q5			0,675
Y.Q6			0,646
Y.Q7			0,845
Y.Q8			0,726
Y.Q9			0,792

Sumber: Data Analisis, 2023

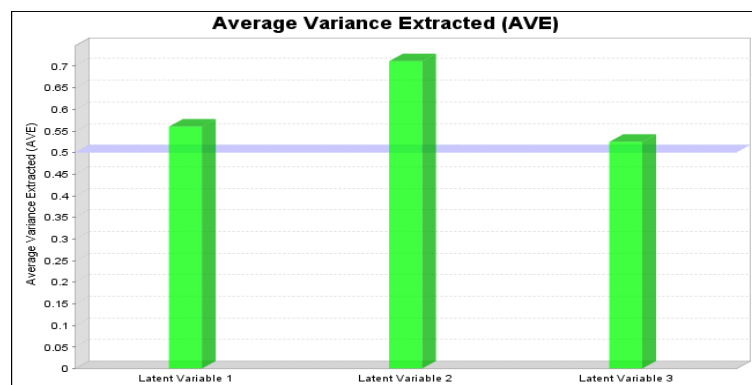
Hasil temuan pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti X1 atau *Peer to peer Lending*, X2 atau *Payment Gateway*, Y atau Perkembangan UMKM. Dalam setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai loading

factor $> 0,5$ maka dapat dinyatakan pertanyaan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

Tabel IV.3
Hasil Analisis *Average Variance Extruded (AVE)*

	Average Variance Extracted (AVE)
Variable X1	0,560
Variable X2	0,711
Variable Y	0,525

Sumber: Data Analisis, 2023



Gambar IV.3 (AVE)

Berdasarkan sajian tabel dan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel X1 $> 0,5$ atau sebesar 0,560, untuk nilai variabel X2 $> 0,5$ atau sebesar 0,711 dan untuk nilai variabel Y $> 0,5$ atau sebesar 0,525. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *convergent validity* yang baik.

2) *Discriminant Validity*

Pengukuran *discriminant validity* dengan menggunakan nilai cross loading, yang mana nilai setiap variabel menghasilkan nilai *cross loading* $>$ dalam melakukan perbandingan dari variabel yang digunakan untuk mewakilinya.

Tabel IV.4 *Cross Loading*

	Variable X1	Variable X2	Variable Y
X1.Q1	0,786	0,550	0,559
X1.Q2	0,801	0,410	0,567
X1.Q3	0,549	0,349	0,299
X1.Q4	0,831	0,414	0,629
X1.Q5	0,743	0,343	0,659
X2.Q1	0,534	0,870	0,475
X2.Q2	0,578	0,852	0,555
X2.Q3	0,399	0,843	0,425
X2.Q4	0,437	0,914	0,448
X2.Q5	0,285	0,728	0,322
Y.Q1	0,545	0,508	0,736
Y.Q2	0,646	0,458	0,727
Y.Q3	0,435	0,409	0,521
Y.Q4	0,596	0,325	0,801
Y.Q5	0,435	0,222	0,675
Y.Q6	0,406	0,229	0,646
Y.Q7	0,605	0,480	0,845
Y.Q8	0,551	0,476	0,726
Y.Q9	0,588	0,319	0,792

Sumber: Data Analisis, 2023

Hasil yang diperoleh pada tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa nilai setiap item pertanyaan baik variabel X1,X2 dan Y menghasilkan nilai *cross loading* > dalam melakukan perbandingan antara variabel pada pertanyaan yang digunakan untuk mewakilinya.

b. Analisis Uji Reliabilitas

Pengukuran Reliabilitas akan menunjukkan seberapa akuratnya konsistensi jawaban responden dalam varibel yang digunakan untuk menentukan apakah responden konsisten dalam menjawab soal yang diteliti. Dalam pengukuran ini ada 2 cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

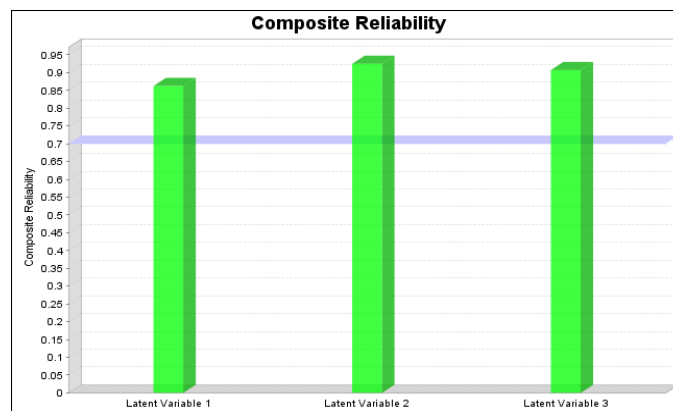
1) Composite Reliability

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel, suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $> 0,7$.

Tabel IV.5
Hasil Analisis *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Variable 1	0,862
Variable 2	0,925
Variable 3	0,907

Sumber: Data Analisis Primer 2023



Gambar IV.4

Nilai *Composite reliability* yang dihasilkan pada setiap variabel X1, X2 dan Y $> 0,7$ dimana nilai *Composite reliability* dari variabel X1 $> 0,7$ yaitu sebesar 0,862, variabel X2 sebesar 0,925 dan Variabel Y sebesar 0,907. Dilihat dari nilai *Composite reliability* pada masing-masing variabel yang besarnya $> 0,7$ menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

2) Cronbach's Alpha

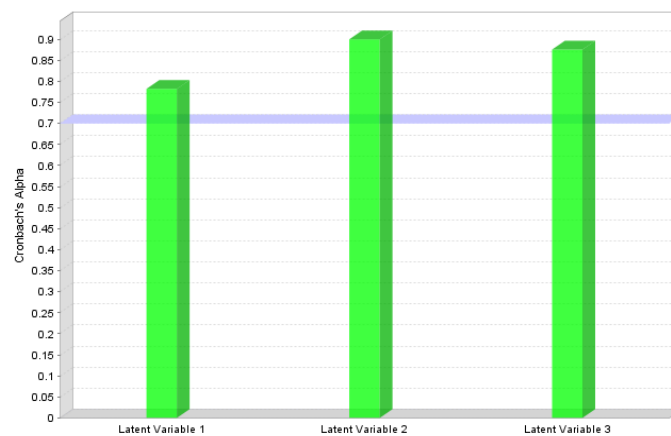
Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's alpha* kriteria penilaian variabel

apabila nilai Cronbach alpha tiap variabel $> 0,7$ maka dikatakan reliabel. Berikut penyajian tabel nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel:

Tabel IV.6
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Variable 1	0,803
Variable 2	0,898
Variable 3	0,884

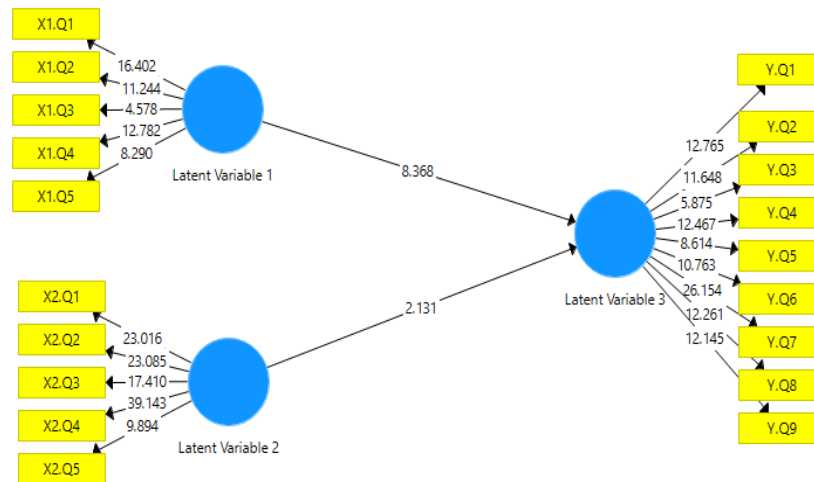
Sumber: Data Primer Analisis 2023



Gambar IV.5 (Cronbach's Alpha)

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas hasil dari *Cronbach's Alpha* variabel X1,X2 dan Y $> 0,7$ yaitu X1 sebesar 0,803, X2 sebesar 0,898 dan Y sebesar 0,884. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *Cronbach's Alpha* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar IV.6

a. Analisis Nilai R^2

Nilai R^2 adalah nilai yang hanya dimiliki oleh variabel endogen, Nilai R^2 ini adalah nilai yang memperlihatkan seberapa besar atau kuat variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen, dan R^2 memiliki kriteria menurut chin, diatas 0,67 kuat, diatas 0,33 sedang, diatas 0,19 lemah.

Tabel IV.7
R.Square

	R Square	R Square Adjusted
Variable 3	0,587	0,579

Sumber: Data Analisis, 2023

$$0,587 \times 100 = 58,7\%$$

Dari hasil yang tertera pada tabel diatas dihasilkan R Square sebesar 0,58,7% yang mana jika dikalikan dengan 100 maka dihasilkan 58,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 58,7% oleh variabel X1 dan X2, kemungkinan besar 41,3% dari variabel Y dipengaruhi oleh varibael lainnya yang memungkinkan untuk mempengaruhi variabel Y.

b. Analisis Nilai Q^2

Nilai Q^2 menggambarkan *Predictive relevance* yaitu kecocokan relevansi model secara struktural. Nilai $Q^2 > 0$ menggambarkan bahwa model memiliki *Predictive relevance* yang baik, jika Nilai $Q^2 < 0$ maka menggambarkan bahwa model kurang memiliki *Predictive relevance*.

Tabel IV.8 Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Variable 1	545,000	545,000	
Variable 2	545,000	545,000	
Variable 3	981,000	701,765	0,285

Sumber: Data Analisis, 2023

Jadi dapat disimpulkan dari tabel IV.8 bahwa nilai dari Q^2 0,285 yang mana lebih besar dari 0, maka dapat dikatakan model ini memiliki variabel eksogen yang baik dalam memprediksi variabel lainnya.

c. Model Fit

Model Fit adalah nilai seberapa baik model yang dimiliki dengan melihat nilai NFI, yang mana jika nilai NFI mendekati rentang 0-1 maka semakin mendekati 1 semakin baik model yang digunakan.

Tabel IV.9 Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,110	0,110
d_ ULS	2,303	2,303
d_ G	2,225	2,225
Chi-Square	797,248	797,248
NFI	0,552	0,552

Sumber: Data Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai NFI sebesar 0,552, dimana jika dipersentasikan menjadi 55 % jadi model yang dimiliki dalam

penelitian sudah 55% fit, yang mana nilai tersebut berada direntang mendekati 1. Maka dapat dikatakan memiliki model yang baik.

d. *Effect Size (f^2)*

Effect Size digunakan untuk mengetahui kebaikan model variabel independen dengan dependen. Nilai f^2 0,02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan menengah dan 0,35 dikategorikan besar.

Tabel IV.10 Effect Size (f^2)

	Variable X1	Variable X2	Variable Y
Variable X1			0,717
Variable X2			0,058
Variable Y			

Sumber: Data Analisis, 2023

Berdasarkan tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai 0,717 sehingga disimpulkan memiliki pengaruh besar terhadap Y karena $> 0,35$. Sedangkan variabel X2 memiliki nilai 0,058 dimana dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh yang kecil karena $> 0,02$.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. *Path Coefficients*

Berdasarkan data analisis sebelumnya, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Untuk melihat hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat hasil dari t Statistik $> 1,96$ dan *P Values* $< 0,05$. Hipotesis dapat diterima ketika *P Values* $< 0,05$. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung

dapat dilihat pada tabel *path coefficient* yang berada pada *bootstrapping* SmartPLS.

Tabel IV.11
Pengaruh Langsung (*Path Coefficient*)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Variabel X1 -> Variabel y	0,650	8,368	0,000
Variabel X2 -> Variabel y	0,184	2,131	0,034

Sumber: Data Analisis, 2023

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh terbesar ditunjukkan pada pengaruh variabel X1 dengan nilai sebesar 0,650. Sedangkan pengaruh terkecil terdapat pada variabel X2 dengan nilai 0,184, yang mana nilai t statistic berada $> 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model dalam variabel ini memiliki nilai *path coefficient* yang positif. Hal itu diketahui karena semakin besar nilai *path coefficient* maka semakin kuat juga pengaruh variabel independent dan dependen. Untuk menentukan signifikan atau tidaknya pada tabel IV.11 dapat dilihat dengan t Statistik dimana menurut Ghazali hasil analisis yang diperoleh adalah nilai t tabel atau t statistik 1,96.

1) *Peer to Peer Lending* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Hipotesis yang akan di uji adalah *Peer to Peer Lending* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Peer to Peer Lending* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

H_1 : Ada pengaruh *Peer to Peer Lending* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Tabel IV.12
Hasil Uji *Peer to Peer Lending* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Original Sampel (O)	t- Statistics	p- values	H ₀	H ₁
0,650	8,368	0,000	Ditolak	Diterima

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data terhadap analisis angka *path coefficient* pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *Peer to Peer Lending* terhadap variabel perkembangan UMKM memiliki nilai original sample yang positif yaitu sebesar 0,650. Selain itu, juga didapatkan nilai t-statistik sebesar 8,368 dan p- value sebesar 0,000 dengan nilai signifikan yang ditetapkan adalah t- statistik 1,96 dan nilai p- value kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Peer to Peer Lending* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM yaitu sebesar 0,650 dan memiliki pengaruh positif yang signifikan dilihat dari nilai t- statistik yang lebih besar dari nilai t- statistik ($8,368 > 1,96$) dan p- value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) *Payment Gateway* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Hipotesis yang akan di uji adalah *Payment Gateway* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Payment Gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

H_1 : Ada pengaruh *Payment Gateway* terhadap perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Tabel IV.13
Hasil Uji *Payment Gateway* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Padangsidempuan

Original Sampel (O)	t- Statistics	p- values	H_0	H_1
0,184	2,131	0,034	Ditolak	Diterima

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data terhadap analisis angka *path coefficient* pada tabel IV.13, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *Payment Gateway* terhadap variabel perkembangan UMKM memiliki nilai original sample yang positif yaitu sebesar 0,184. Selain itu, juga didapatkan nilai t- statistik sebesar 2,131 dan p- value sebesar 0,034 dengan nilai signifikan yang ditetapkan adalah t- statistik 1,96 dan nilai p- value kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Payment Gateway* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM yaitu sebesar 0,184 dan memiliki pengaruh positif yang signifikan dilihat dari nilai t- statistik yang lebih besar dari nilai t-

statistik ($2,131 > 1,96$) dan p -value lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$), dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh *financial technology* syariah terhadap perkembangan UMKM kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil analisis data pengukuran *outer model*, *inner model* dan uji hipotesis, maka diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh *Peer to Peer Lending (P2P)* terhadap perkembangan UMKM kota Padangsidempuan.

Nilai untuk dicari dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak yang memiliki arah positif dan negative dan memiliki hubungan signifikan atau tidak dapat diuji melalui uji *path coefficients*, yang dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel X1 terhadap Y dengan t Statistik 8,368 dan p Value 0,000 dapat dijelaskan nilai t Statistik $8,368 > t$ tabel 1,96 atau p Value $0,000 < 0,05$ maka secara statistik H_1 diterima artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 atau P2P berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun Mardiah Lubis, dengan judul: Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending dan Payment Gateway terhadap kinerja keuangan UMKM (studi kasus UMKM kota Medan) berdasarkan hasil penelitian ini menemukan

bahwa variabel *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM.

2. Pengaruh *Payment Gateway* terhadap perkembangan UMKM kota Padangsidempuan.

Nilai untuk dicari dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak yang memiliki arah positif dan negative dan memiliki hubungan signifikan atau tidak dapat diuji melalui uji *path coefficients*, yang dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel X2 terhadap Y dengan t Statistik 2,131 dan *p Value* 0,034 dapat dijelaskan nilai t Statistik 2,131 > t tabel 1,96 atau *p Value* 0,034 < 0,05 maka secara statistik H₂ diterima artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 atau *Payment Gateway* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suciliya Nor Khofifah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, dengan judul: Peran *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *Peer to Peer Lending* dan *Payment Gateway* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini, membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teori telaah pustakanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel P2P (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan UMKM di kota Padangsidempuan. dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel X1 terhadap Y dengan t Statistik 8,368 dan *p Value* 0,000 dapat dijelaskan nilai t Statistik 8,368 > t tabel 1,96 atau *p Value* 0,000 < 0,05 maka secara statistik H_1 diterima artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa X1 atau P2P berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan.
2. Variabel Payment Gateway (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di kota Padangsidempuan. dibuktikan bahwa nilai yang dihasilkan pada variabel X2 terhadap Y dengan t Statistik 2,131 dan *p Value* 0,034 dapat dijelaskan nilai t Statistik 2,131 > t tabel 1,96 atau *p Value* 0,034 < 0,05 maka secara statistik H_2 diterima artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa X2 atau Payment Gateway berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM kota padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan UMKM di kota Padangsidempuan, sebagai berikut:

1. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perekonomian disarankan seluruh pelaku UMKM maupun konsumen di kota Padangsidempuan untuk meningkatkan literasi teknologi dalam segala bidang, karena hal tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan perkembangan UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM, dan peran *Financial Technology Syariah*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta: Buku Obor, 2021.
- Ahmad Jamaluddin, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Airlangga Hartarto, *Pembiayaan UMKM*, Depok: Raja Grafindo, 2021.
- Ana Tony Ruby, Candra Yudha dkk, *Fintech Syariah Teori Dan Terapan* Surabaya: Scofindo, 2020.
- Andreas Wijaya, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 3.0*, Yogyakarta: Innosain, 2019.
- Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, Jakarta Timur: IKAPI, 2020.
- Budi Gautama, Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Medan: Merdeka Kreasi, 2021.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Imam Ghozali, Latan Hengky, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2020.
- Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* Yogyakarta: Andi, 2018.
- Mohamad Soleh, *Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*, Semarang: UNDIP, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.2, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan Dan Mengelola Modal Usaha*, Jakarta: PT Persero, 2009.
- Yudha, Ana Toni, dkk, *Fintech Syariah Teori dan Terapan*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Yoyo Sudaryo, dkk, *Digital Marketing Dan Fintech Di Indonesia* Yogyakarta: CV.ANDI, 2020.
- Zainal Abidin Umar, *Manajemen UMKM/IKM Dan Daya Saing Jawa Tengah*: Tahta Media, 2021.

Jurnal:

- Adibah Yahya, Azhar Affandy, Umi Narimawati, "Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id," *is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us 5*, no. 2, 2020.
- Adiningsih, S., *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, 2011.
- Alfian Rinaldi, "Potensi Fintech Syariah Di Desa Terhadap Pengembangan Pelaku Umkm (Studi Pada Pelaku UMKM Di Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*, 2020.
- Bayu Wardhana, "Integrasi Permodalan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Fintech Syariah Ijabqobul.id," *Journal Faculty of Islamic Studies Umsida*, 2019.
- Hasanah Siregar, dkk., *The Effect of Profitability Ration on Financial Distress in Islamic Commercial Bank in Indonesia*, *Journal Of Syariah Banking*, Vol.1 No.2, 2020.
- Hida Hiyanti dkk., "Peluang Dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 5, no. 3 2020.
- Muhammad Ikhsan Harahap, et. al., "Analysis Of Perception Of Islamic Financial Technology Financing In Indonesia" dalam Al Masharif *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol 9 No 1 Ed. Januari-Juni 2021.
- Muhammad Syarif Hidayatullah, Razie Bin Nassarrudin, and Mashudi, "Persepsi Pelaku UMKM Batik Kabupaten Pekalongan Terhadap Financial Technology Syariah," *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 2, 2021.
- Urata Shujiro, *Policy Recommendatins: Outline of tentattive Policy Recomendation for SME Promotion in Indonesia*, *Jurnal JICA*, 2007.
- Wahid Wahyu Adi Winarto, *Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, Vol.3, No.1, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2020.
- Wiwiek Rabiatul Adawiyah, *Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, *Jurnal feb UNSOED* Vol 1, No.1, 2011.
- Yarli Dodi, "Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah Dengan Pendekatan Maqhasid," *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 9, no. 2, 2018.

Skripsi:

Agung Akbar Putra Bastian, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Bisnis, 2020.

Noor Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Tias Nana Meliana Ning, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Abian Tubuh", *Skripsi* Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

Yulia Prastika, *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, Bni Syariah, Dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)*, Skripsi, 2019.

Sumber lainnya:

Data Kemenkop, 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Madinah Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir*, Jakarta: Jabal, 2010.

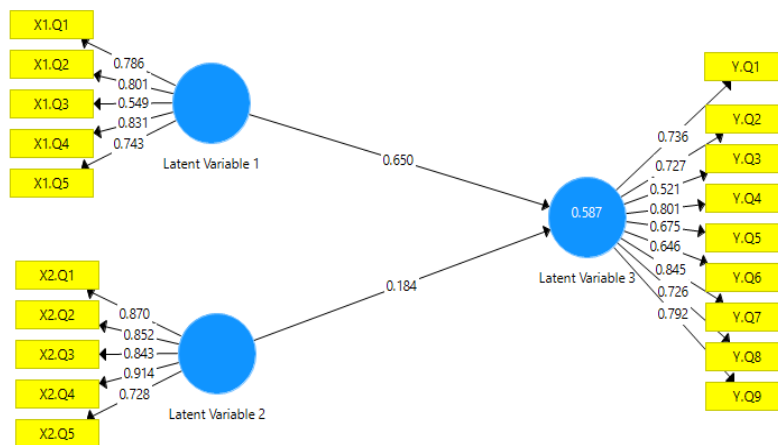
Fatwa DSN MUI Nomor 117/DSN-MUI/II/2018.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Pada Pasal 1 Angka 3 POJK 77/POJK.01/2016.

Lampiran 1: Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Cronbach's Alpha
Latent Variable 1	0,803
Latent Variable 2	0,898
Latent Variable 3	0,884

Lampiran 2: Hasil Desain Model dan Input Data



Lampiran 3: Hasil Outer Loading I

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
X1.Q1	0,786		
X1.Q2	0,801		
X1.Q3	0,549		
X1.Q4	0,831		
X1.Q5	0,743		
X2.Q1		0,870	
X2.Q2		0,852	
X2.Q3		0,843	
X2.Q4		0,914	
X2.Q5		0,728	
Y.Q1			0,736
Y.Q2			0,727
Y.Q3			0,521
Y.Q4			0,801
Y.Q5			0,675
Y.Q6			0,646
Y.Q7			0,845
Y.Q8			0,726
Y.Q9			0,792

Lampiran 4: Hasil Uji *Discriminant Validity Cross Loadings*

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
X1.Q1	0,786	0,550	0,559
X1.Q2	0,801	0,410	0,567
X1.Q3	0,549	0,349	0,299
X1.Q4	0,831	0,414	0,629
X1.Q5	0,743	0,343	0,659
X2.Q1	0,534	0,870	0,475
X2.Q2	0,578	0,852	0,555
X2.Q3	0,399	0,843	0,425
X2.Q4	0,437	0,914	0,448
X2.Q5	0,285	0,728	0,322
Y.Q1	0,545	0,508	0,736
Y.Q2	0,646	0,458	0,727
Y.Q3	0,435	0,409	0,521
Y.Q4	0,596	0,325	0,801
Y.Q5	0,435	0,222	0,675
Y.Q6	0,406	0,229	0,646
Y.Q7	0,605	0,480	0,845
Y.Q8	0,551	0,476	0,726
Y.Q9	0,588	0,319	0,792

Lampiran 5: Hasil Uji Discriminant Validity AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Latent Variable 1	0,560
Latent Variable 2	0,711
Latent Variable 3	0,525

Lampiran 6: Hasil Uji Composite Reliability

	Composite Reliability
Latent Variable 1	0,862
Latent Variable 2	0,925
Latent Variable 3	0,907

Lampiran 7: Hasil Uji R-square

	R Square	R Square Adjusted
Latent Variable 3	0,587	0,579

Lampiran 8: Hasil Uji F-square

	Latent Variable 1	Latent Variable 2	Latent Variable 3
Latent Variable 1			0,717
Latent Variable 2			0,058
Latent Variable 3			

Lampiran 9: Hasil Uji Q-square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Variable 1	545,000	545,000	
Variable 2	545,000	545,000	
Variable 3	981,000	701,765	0,285

Lampiran 10: Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Variabel X1 -> Variabel y	0,650	8,368	0,000
Variabel X2 -> Variabel y	0,184	2,131	0,034